

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA INTELECTUAL CAPITAL PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA

*(A study of determinants of intellectual capital performance in banks:
the Indonesian Stock Exchange case)*

Widaryanti *)

Abstract

The purpose of this paper is to investigate the determinants of intellectual capital performance in Indonesian banks who listed in Indonesian Stock Exchange over the period 2006-2008. Multiple regression analysis is used to test the relationship between the intellectual capital performance as a dependent variable and certain independent variables are bank profitability, efficiency of investment in intellectual capital, barriers to entry, bank efficiency. Results indicate that the standard variables, bank profitability and bank risk, are important. The results also show that investment in information technology (IT) systems, bank efficiency, barriers to entry and efficiency of investment in intellectual capital variables, which have not been considered in previous studies, have a significant impact on intellectual capital performance. The study might help the banking regulators in addressing the factors affecting intellectual capital performance to take actions towards developing their performance and in turn maximise their value creation. This paper adds to the literature on the determinants of intellectual capital performance in banks. In particular, it tests the theories that investment in IT systems, bank efficiency, barriers to entry and efficiency of investment in intellectual capital have impact on intellectual capital performance.

Keywords: *Intellectual capital, Human capital, Systems analysis, Banks*

Abstraksi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja intelektual capital pada perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2007. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara kinerja intelektual capital sebagai variabel dependen dan variabel independennya adalah Profitabilitas, Efisiensi Investasi dalam Modal Intelektual, Rintangan Masuknya Pesaing Baru, Efisiensi Bank. Rintangan masuknya pesaing baru terbukti berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual dengan tanda positif, namun tandanya tidak sesuai dengan yang diprediksikan yaitu negatif, yang berarti semakin tinggi rintangan masuknya pesaing baru, maka kinerja modal intelektual akan semakin meningkat. Efisiensi investasi pada modal intelektual terbukti berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual berarti semakin efisiensi investasi pada modal intelektual yang ditunjukkan dengan semakin rendah rasio

*) *Dosen STIE Pelita Nusantara Semarang*

biaya karyawan terhadap pendapatan maka semakin meningkat kinerja modal intelektual. Profitabilitas bank terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual dengan tanda positif, yang berarti semakin tinggi profitabilitas bank akan semakin meningkat kinerja modal intelektual meningkat. Efisiensi bank tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual, walaupun arahnya sesuai dengan yang diprediksikan yaitu positif.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Efisiensi Investasi dalam Modal Intelektual, Rintangan Masuknya Pesaing Baru, Efisiensi Bank, Kinerja Intelektual Capital*

1. Pendahuluan

Dunia bisnis di Indonesia kurang memiliki keunggulan kompetitif dalam kegiatan inovatif yang menyebabkan rendahnya daya saing. Hal ini sesuai laporan *World Economic Forum* pada tahun 2006 posisi daya saing Indonesia saat ini tergolong rendah yaitu berada pada urutan 50 diantara 125 negara (Hermana). Adapun yang menyebabkan rendahnya daya saing antara lain rendahnya kualitas sumber daya manusia (modal manusia) Indonesia (seperti lemahnya penguasaan dan penerapan teknologi), sehingga SDM Indonesia masih kurang mampu berkompetisi ditingkat global. Demikian pula sektor perbankan untuk dapat bersaing di lingkungan global meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan visi API (Arsitektur Perbankan Indonesia) yaitu Bank Indonesia memprioritaskan di akhir tahun 2010 industri perbankan Indonesia diharapkan menjadi sebuah industri perbankan yang lebih berketahanan, berdaya saing di lingkungan global, dan bermanfaat dalam proses pembangunan ekonomi bangsa (Burhanuddin, 2006). Untuk itu perlu melakukan inovasi seperti diferensiasi produk maupun jasa guna meningkatkan daya saing ditingkat global. Untuk melakukan diferensiasi produk maupun jasa yang dapat berdaya saing tinggi perusahaan perbankan harus memiliki modal intelektual.

Modal intelektual adalah kemampuan mentransformasikan pengetahuan dan aset tidak berwujud ke dalam penciptaan sumber kekayaan (Edvinson, 2003 dalam Sangkala, 2006). Untuk menciptakan atau menghasilkan kekayaan tersebut diperlukan modal agar organisasi mampu tumbuh dan berkembang (Melinda, 2008). Terdapat dua jenis modal organisasi, yaitu modal fisik (*Physical capital*) dan modal intelektual (*Intellectual capital*). Modal manusia merupakan komponen modal intelektual yang menjadi salah satu sumber daya terpenting di perusahaan dalam meningkatkan kemampuan untuk mencapai tujuan dan menghasilkan efisiensi, sehingga dapat meningkatkan daya saing (De Pablos, 2003). Modal manusia dapat menghasilkan inovasi baik produk dan pelayanan baru atau memperbaiki proses bisnis (Riahi-Belkoui, 2003). Nielsen *et al.* (2005) mengemukakan bahwa modal yang diwakili oleh aset perusahaan seperti karyawan yang terlatih, pengetahuan dan falsafah manajemen membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Ditambahkan Bontis *et al.* (2000) menyebutkan bahwa modal manusia merupakan kumpulan pengetahuan individu dari organisasi yang di representasikan oleh para karyawan.

Kinerja modal intelektual merupakan kemampuan intelektual suatu perusahaan yang menunjukkan gambaran padu mengenai modal fisik yang digunakan dan modal manusia (Pulic, 1998). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Goh, (2005) bahwa kedua modal tersebut diperlukan dalam produksi, karena kemampuan modal fisik dan modal intelektual adalah

penting untuk menciptakan nilai perusahaan. Ditambahkan oleh Bannany (2008) pentingnya modal fisik karena memungkinkan kontribusi modal manusia dalam menciptakan nilai tambah. Dengan demikian modal manusia tidak dapat bertindak tanpa modal fisik maka modal fisik tidak dapat diabaikan dalam menentukan indeks kinerja modal intelektual (*Value Added Intellectual Capital-VAIC*).

Pulic (1998) mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari *value added* (nilai tambah) sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient – VAIC*). Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* dan *human capital*. Untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka sebagai *human capital*). Hubungan nilai tambah dengan modal fisik (CA) disebut *value added physical capital* (VACA) dan hubungan nilai tambah dengan modal manusia (HC) disebut *value added human capital* (VAHC). Penjumlahan VACA dan VAHC menghasilkan indikator baru dan unik yaitu kinerja modal intelektual (Pulic, 1998).

Penelitian yang berkaitan dengan kinerja modal intelektual telah banyak dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Firer dan Williams (2003); Chen *et al.* (2005); Tan *et al.* (2007); Ulum (2007) dan Kuryanto dan Syafruddin (2008) menguji hubungan antara modal intelektual dengan kinerja keuangan. Namun Bannany (2008) sebaliknya menguji faktor-faktor yang menentukan kinerja modal intelektual. Sedangkan Mavridis (2004) dan Kamath (2007) menggunakan kinerja modal intelektual sebagai *instrument* untuk melakukan pemeringkatan terhadap sektor perbankan di Jepang dan Malaysia. Semua peneliti menggunakan model Pulic (1998) untuk mengukur kinerja modal intelektual (VAIC). Adapun tiga komponen VAIC yaitu *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital* digunakan oleh Firer dan Williams, (2003); Mavridis, (2004); Chen *et al.* (2005); Kamath (2007); Tan *et al.* (2007); Ulum (2007) dan Kuryanto dan Syafruddin (2008). Sedangkan dua komponen VAIC yaitu *physical capital* dan *human capital* digunakan oleh Bannany (2008).

Hasil penelitian Firer dan Williams (2003); Chen *et al.* (2005); Tan *et al.* (2007); Ulum (2007) dan Benny dan Syafruddin (2008) menunjukkan bahwa modal intelektual berhubungan dengan kinerja perusahaan, dasar ukuran kinerja perusahaan Firer dan Williams, (2003) menggunakan *profitability* diukur dengan *return on assets* (ROA), *productivity* diukur dengan rasio pendapatan terhadap total aset (ATO), dan *market valuation* diukur dengan *market to book value* (MB), Chen *et al.* (2005); Tan *et al.* (2007) dan Kuryanto dan Syafruddin (2008) menggunakan ROE (*return on equity*), EPS (*earning per share*), dan ASR (*annual stock return*), sedangkan Ulum (2007) menggunakan ROA (*return on assets*), GR (*growth in revenue*), ATO (*productivity*). Namun hasil penelitian Bannany (2008) menunjukkan bahwa kinerja modal intelektual ditentukan oleh beberapa faktor yaitu investasi pada sistem teknologi informasi (TI), efisiensi bank, *barriers to entry* (rintangan masuknya pesaing baru), efisiensi dalam investasi modal intelektual, *profitability* (profitabilitas) bank dan risiko bank. belum diperhatikan pada penelitian terdahulu memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja modal intelektual, karena dalam literatur perbankan beberapa faktor tersebut yang dapat dianggap sebagai faktor yang menentukan kinerja modal intelektual.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Bannany (2008), tentang faktor-faktor penentu kinerja modal intelektual pada bank di United Kingdom (UK), dengan mengambil sampel

grup bank besar di Inggris dalam periode 1999-2005. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (baik bank besar maupun bank kecil), dengan alasan agar hasil penelitian yang diperoleh bisa digeneralisasi, selain itu bank kecil juga memiliki kepentingan yang sama dalam meningkatkan peran modal intelektual. Kriteria yang paling umum untuk mengkategorikan bank (skala besar sampai kecil) berdasarkan asset (Wigjoteruna, 2008). Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 bahwa bank dianggap besar apabila memiliki asset 10 triliun rupiah. Jumlah industri perbankan yang tercatat di dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2008 adalah sebanyak 30 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdiri dari 18 bank besar dan 12 bank kecil. Periode penelitian selama tiga tahun yaitu 2006 – 2008, dengan alasan pada tahun 2006 sampai dengan 2010.

Alasan penelitian ini dilakukan di Indonesia antara lain pertama: Pemerintah Indonesia sedang gencar mengembangkan ekonomi kreatif dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa. Kedua: posisi daya saing Indonesia tergolong rendah, karena rendahnya kualitas SDM (modal manusia), berbeda dengan Negara Inggris memiliki SDM berkualitas tinggi. Ketiga: visi API (Arsitektur Perbankan Indonesia) menyatakan bahwa Bank Indonesia memprioritaskan di akhir tahun 2010 industri perbankan Indonesia diharapkan menjadi sebuah industri yang lebih berketahanan, berdaya saing di lingkungan global, dan bermanfaat dalam proses pembangunan ekonomi bangsa. Keempat: modal intelektual merupakan pengetahuan dan pengalaman yang digunakan oleh karyawan terlatih untuk memperoleh daya saing bagi perusahaan, maka faktor-faktor penentu kinerja modal intelektual merupakan faktor yang penting untuk diteliti di Indonesia. Karena itu perlu dilakukan pengujian kembali faktor-faktor penentu kinerja modal intelektual di Indonesia apakah hasil penelitian tersebut konsisten khususnya pada semua perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kelima: penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan dengan alasan karena sektor perbankan intelektual lebih penting dibanding kemampuan fisik dalam proses memperoleh kekayaan seperti yang dikemukakan oleh Bannany (2008). Begitu pula, Mavridis (2004) menyatakan secara umum sektor perbankan merupakan bidang ideal bagi penelitian modal intelektual karena sifat bisnis sektor perbankan adalah memerlukan intelektual. Selain itu dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor lainnya (Kubo dan Saka, 2002 dalam Ulum, 2007).

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka tujuan penelitian adalah

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh efisiensi bank terhadap kinerja modal intelektual
2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh rintangan masuknya pesaing baru terhadap kinerja modal intelektual komunikasi organisasi terhadap kinerja.
3. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh efisiensi dalam investasi modal intelektual terhadap kinerja modal intelektual
4. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas bank terhadap kinerja modal intelektual

2. Tinjauan Pustaka

2.1. *Resource-Based Theory*

Resource-Based Theory dibuat untuk memahami bagaimana organisasi-organisasi mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan. Teori ini difokuskan pada ide atribut-atribut perusahaan yang sangat mahal untuk ditiru sebagai sumber-sumber *return* bisnis dan sebagai cara-cara untuk mencapai kinerja yang handal serta keunggulan bersaing (Barney, 1986; Conner, 1991; Hamel dan Prahalad, 1996 dalam Caldeira, 2001). Sebuah perusahaan dapat dipahami sebagai kumpulan sumberdaya modal fisik, sumberdaya modal manusia dan sumberdaya organisasional (Barney, 1991). Sumberdaya yang tidak mudah dibeli, membutuhkan proses pembelajaran yang panjang atau perubahan di dalam budaya perusahaan, adalah lebih besar kemungkinannya untuk bersifat unik bagi perusahaan, dan karena itu sulit untuk ditiru oleh para pesaing. Dikatakan bahwa perbedaan-perbedaan kinerja diantara perusahaan-perusahaan tergantung pada kepemilikan serangkaian input dan kapabilitas yang unik (Conner, 1991 dalam Caldeira, 2001). Menurut *Resource-based theory*, keunggulan bersaing hanya terjadi jika ada situasi heterogenitas sumberdaya (sumberdaya yang berbeda-beda pada perusahaan-perusahaan) dan imobilitas sumberdaya (ketidakmampuan perusahaan-perusahaan yang bersaing untuk mendapatkan sumberdaya dari perusahaan-perusahaan lain) (Barney, 1991).

2.2. *Intangible Assets (Aktiva Tidak Berwujud)*

Dalam PSAK No. 19 tahun 2007 (edisi revisi 2000) tentang aktiva tak berwujud mendefinisikan bahwa aset tak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Pada PSAK No. 19 tahun 2007, juga dijelaskan bahwa aktiva/sumberdaya tidak berwujud disebutkan seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merk dagang (termasuk merk produk/*brand names*). Contoh aset tidak berwujud mencakup piranti lunak komputer, hak paten, hak cipta, film gambar hidup, daftar pelanggan, hak penguasaan hutan, kuota impor, waralaba, hubungan dengan pemasok atau pelanggan, kesetiaan pelanggan, hak pemasaran, dan pangsa pasar.

Definisi tersebut merupakan adopsi dari pengertian yang disajikan oleh IAS 38 tentang *intangible assets* yang relatif sama dengan definisi yang diajukan dalam FRS 10 tentang *goodwill and intangible assets*. Keduanya, baik IAS 38 maupun FRS 10, menyatakan bahwa aktiva tidak berwujud harus (1) dapat diidentifikasi, (2) bukan aset keuangan (*non-financial/non-monetary assets*), dan (3) tidak memiliki substansi fisik. Sementara APB 17 tentang *intangible assets* tidak menyajikan definisi yang jelas tentang aktiva tidak berwujud (Ihyaal, 2007).

2.3. Modal Intelektual

Definisi *Intellectual Capital* (modal intelektual) seringkali dimaknai secara berbeda Stewart dalam Sangkala (2006) menjelaskan bahwa modal intelektual dapat dipahami dalam tiga hal Pertama, keseluruhan dari apapun yang seseorang ketahui di dalam perusahaan yang

dapat memberikan keunggulan bersaing. Kedua materi intelektual pengetahuan, informasi, *intellectual property*, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Ketiga paket pengetahuan yang bermanfaat. Sesuai pendapat Mavridis (2005) *Intellectual Capital* adalah suatu aset tidak berwujud dengan kemampuan memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta dan waralaba. Demikian pula definisi Martinez dan Garcia-Meca (2005) mengatakan *Intellectual Capital* adalah pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.

2.3.1. Klasifikasi Modal Intelektual

Banyak para praktisi yang menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama (Stewart 1998, Sveiby 1997; Saint-Onge 1996; Bontis 2000 dalam Suwarjuwono dan Agustin 2003) menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama yaitu:

a. Modal manusia (*Human Capital*)

Modal manusia mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut.

b. Modal struktural (*Structural Capital* atau *Organizational Capital*)

Modal struktural merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

c. Modal Relasional (*Relational Capital* atau *Customer Capital*)

Modal relasional merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar.

2.3.2. Modal Manusia

Bontis *et al* (2000) menyebutkan bahwa modal manusia dapat di definisikan sebagai kumpulan pengetahuan individu dari organisasi yang di representasikan oleh para karyawan. Galunic dan Anderson (2003) menyatakan bahwa sumber daya manusia dapat di definisikan sebagai pengetahuan, informasi, hubungan, dan kemampuan umum yang dibawa individu sebagai bagian dari perusahaan melalui hubungan kerja. Demikian pula Chen *et al* (2004) menyatakan bahwa modal manusia adalah faktor-faktor seperti pengetahuan karyawan, keahlian, kemampuan, dan perilaku dalam hubungan untuk meningkatkan kinerja yang diakui pelanggan. Sedangkan Riahi-Belkoui (2003) menyatakan bahwa modal manusia dapat menghasilkan inovasi - baik itu produk baru dan pelayanan atau memperbaiki proses bisnis. Dengan demikian untuk dapat melakukan inovasi karyawan harus memiliki pengetahuan, keahlian dalam rangka meningkatkan kinerjanya.

2.4. Kinerja Modal Intelektual

Metode VAIC dikembangkan oleh Pulic (1998), didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*) (Pulic, 1998). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1998).

Tan *et al.* (2007) menyatakan bahwa output (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Menurut Tan *et al.* (2007), hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam IN. Karena peran aktifnya dalam proses *value creation*, *intellectual potential* (yang direpresentasikan dengan *labour expenses*) tidak dihitung sebagai biaya (*cost*) dan tidak masuk dalam komponen IN (Pulic, 1998). Karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*) (Tan *et al.*, 2007).

VA dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital* (HC) dan *physical capital* (CA), yang dalam hal ini dilabeli dengan VACA. VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CA menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CA-nya. Dengan demikian, pemanfaatan CA yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan.

Hubungan selanjutnya adalah VA dan HC. '*Value Added Human Capital*' (VAHC) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan Pulic (1998) mengatakan bahwa *total salary and wage costs* adalah indikator dari HC perusahaan.

Rasio terakhir kemampuan intelektual suatu perusahaan menunjukkan gambaran yang padu mengenai modal fisik yang digunakan dan modal manusia (HC) atau potensi intelektual. Kemampuan intelektual suatu perusahaan dengan menjumlahkan kedua koefisien yang telah dihitung sebelumnya, yang menghasilkan indikator yang baru dan unik yaitu VAIC (Pulic, 1998).

2.5. Faktor-Faktor Kinerja Modal Intelektual

2.5.1. Efisiensi Bank

Efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input), atau jumlah yang dihasilkan dari satu input yang dipergunakan. Efisiensi bank merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan menghasilkan *output* yang maksimal dengan *input* yang ada, adalah merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat *output* yang optimal dengan tingkat *input* yang ada, atau mendapatkan tingkat

input yang minimum dengan tingkat *output* tertentu. Penentuan input dan output dari suatu bank menggunakan *asset approach* dengan pertimbangan-pertimbangan untuk mengukur efisiensi perbankan adalah dengan menggunakan pendekatan asset, efisiensi biaya mengukur seberapa dekat biaya dari suatu bank dengan biaya terendah yang dibutuhkan untuk memproduksi *output* yang sama pada kondisi yang sama (Muliama dkk, 2003). Efisiensi pada industri perbankan, merupakan pengurangan biaya yang dilakukan oleh modal manusia (staff bank) karena kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan bagian pasar dengan cara menarik lebih banyak nasabah, yang akhirnya meningkatkan keuntungan bank. Dalam literatur perbankan, ada dua ukuran pangsa pasar digunakan untuk efisiensi bank : dalam bentuk simpanan atau aset. Tetapi lebih baik mengukur efisiensi bank menggunakan perhitungan komprehensif yaitu total aset, dari pada menggunakan perhitungan parsial, karena ada bermacam-macam sumber efisiensi bank misalnya aset tak berwujud (Bannany, 2008).

2.5.2. Barriers to entry (Rintangan Masuknya Pesaing baru)

Rintangan masuknya pesaing baru adalah hambatan yang dibuat untuk mencegah masuknya pesaing potensial (Porter, 1979). Masuknya pesaing potensial dalam suatu industri selain membawa dan menambah kapasitas produk yang baru, juga bertujuan untuk merebut dan menguasai pangsa pasar, serta berusaha mengambil alih sumber daya yang besar yang dimiliki oleh perusahaan pesaingnya. Sesuai dengan pendapat Hitt *at al.* (2001) masuknya pesaing baru tidak menguntungkan karena peserta baru seringkali berpotensi untuk mengancam perusahaan-perusahaan yang sudah mapan karena mereka membawa kapasitas produksi tambahan. Ancaman masuknya pesaing baru dalam suatu industri ini jelas ada dan hal itu tergantung pada rintangan masuknya pesaing baru yang ada.

Ada enam sumber rintangan masuknya pesaing baru yang dikemukakan oleh Porter (1979) yaitu : (1) Skala Ekonomis; (2) Diferensiasi Produk; (3) Prasyarat Modal; (4) Kerugian Biaya Lepas Dari Ukuran; (5) Akses Ke Saluran Distribusi dan (6) Kebijakan Pemerintah. Sedangkan menurut Morvan, (1991) dalam Depoer, (2000) sumber rintangan masuknya pesaing baru yaitu: regulasi, strategi diferensiasi produk, dan kondisi-kondisi obyektif untuk memapankan proses-proses produksi dan/atau penjualan. Dua hambatan yang pertama tersebut tidak tampak di dalam laporan tahunan, sedangkan kategori rintangan ketiga adalah jumlah investasi yang diperlukan untuk memasuki sebuah sektor (yaitu, aset tetap total). Jumlah ini merepresentasikan input keuangan yang diperlukan untuk menjadi kompetitif seperti perusahaan yang sudah mapan di sektor tertentu. Input ini meningkat sebagaimana halnya kuantitas yang akan diproduksi jika perusahaan ingin kompetitif, dan meningkat jika bisnis tertentu adalah berorientasi modal.

2.5.3. Efisiensi investasi pada modal intelektual

Efisiensi perusahaan dapat dilihat dari perbandingan antara input dan output yaitu semakin kecil rasio perbandingan tersebut semakin efisien perusahaan tersebut. Modal intelektual dapat didefinisikan sebagai sumber –sumber daya intelektual yang diformalkan, dimiliki dan didayagunakan dalam meningkatkan nilai aset (Perusak, 1998 dalam Kannan dan Aulbur, 2004). Modal intelektual merujuk pada hal-hal yang berhubungan dengan

pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan menciptakan kekayaan. Modal intelektual tersebut dapat diklasifikasikan sebagai modal manusia, modal organisasional dan modal pelanggan. Malhotra (2003) dan Bontis (2002) dalam Rachmawati dan Wulani (2007) mengatakan bahwa modal manusia merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, inovasi dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai untuk mencapai tujuan. Pembentukan nilai tambah yang dikontribusikan oleh modal manusia dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya akan memberikan *sustainable revenue* di masa akan datang bagi suatu organisasi. Efisiensi investasi pada modal intelektual ditunjukkan oleh rasio biaya karyawan terhadap pendapatan keseluruhan, semakin kecil rasio maka semakin efisien investasi pada modal intelektual.

2.5.4. Profitabilitas Bank

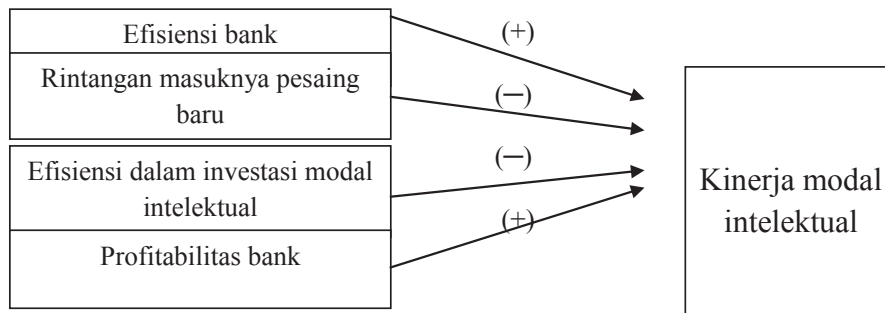
Menurut Munawir (1999) profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas merupakan kinerja Bank. Bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik, terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik serta prospek usaha dapat selalu berkembang maka kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan dan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan naik. Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan Return on Equity (ROE). Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas menilai kinerja perusahaan. ROE menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Semakin tinggi return adalah semakin baik karena dividen yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga semakin besar (Mudrajad dan Suhardjono, 2001).

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kinerja modal intelektual di beberapa Negara maju sudah lama berkembang sedangkan di Indonesia mulai berkembang sejalan dengan kebutuhan perusahaan dalam meningkatkan pemberdayaan *intangibile asset* sebagai salah satu faktor peningkatan daya saing perusahaan. Bannany (2008) di Inggris Raya menguji faktor-faktor yang menentukan kinerja modal intelektual khusus bank besar. Kinerja modal intelektual di ukur dengan *Value Added Intellectual Capital (VAIC)* yaitu perpaduan nilai tambah modal fisik dan nilai tambah modal manusia. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor investasi sistem teknologi, rintangan masuknya pesaing baru dan efisiensi investasi modal intelektual berpengaruh negatif terhadap kinerja modal intelektual (VAIC). Sedangkan efisiensi bank, profitabilitas dan resiko bank berdampak positif bagi kinerja modal intelektual (VAIC).

2.7. Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 1
Model Kerangka Pemikiran Teoritis



2.8. Hipotesis

- H1** : Efisiensi bank berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual
H2 : Rintangan masuknya pesaing baru berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual.
H3 : Efisiensi investasi pada modal intelektual berpengaruh negatif terhadap kinerja modal intelektual
H4 : Profitabilitas bank berpengaruh positif dengan kinerja modal intelektual.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh antara efisiensi bank, rintangan masuknya pesaing baru, efisiensi dalam investasi modal intelektual dan profitabilitas bank terhadap kinerja modal intelektual (VAIC).

3.1. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 yang secara konsisten pada tahun 2006 sampai dengan 2008 tercatat dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) sebanyak 30 perusahaan perbankan. Pertimbangan untuk memilih populasi perusahaan perbankan karena sektor perbankan intelektual lebih penting dibanding kemampuan fisik dalam proses memperoleh/menciptakan kekayaan seperti yang dikemukakan oleh Bannany (2008). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Mempublikasikan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut untuk periode 2006 dan 2008.
2. Perusahaan tersebut memiliki data lengkap terkait dengan aset, ekuitas, pendapatan, beban, biaya karyawan, laba bersih.
3. Memperoleh laba bersih selama tiga tahun berturut-turut untuk periode 2006, 2007 dan 2008.

Berdasarkan *purposive sampling* maka jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 24 perusahaan, sehingga *pooled data* untuk tiga periode (2006-2008) sebesar 72 pengamatan.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen yang ada pada penelitian ini adalah kinerja modal intelektual yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital* (VACA) dan *human capital* (VAHC). Metode nilai tambah *intellectual capital* yang dijelaskan oleh Public (1998) akan digunakan untuk mengukur kinerja modal intelektual. Formulasi dan tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Value Added* (VA). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1998).

$$VA = OUT - IN$$

2. Menghitung *Value Added Physical capital* (VACA). VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CA terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = VA/CA$$

3. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHC). VAHC menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$VAHC = VA/HC$$

4. Menghitung *Value Added Intellectual Capital* (VAIC). VAIC merupakan penjumlahan dari dua komponen sebelumnya, yaitu: VACA dan VAHC.

$$VAIC = VACA + VAHC$$

Ket :

OUT = *Output*: total penjualan dan pendapatan lain.

IN = *Input*: beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan)

VA = *value added*

CA = *physical capital* : dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

HC = *Human Capital*: beban karyawan.

Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah :

1) Efisiensi bank

Efisiensi bank adalah adanya peran modal manusia dalam mengurangi biaya produksi pada perusahaan (memberikan keuntungan biaya) dan membedakan produknya (mendapatkan keuntungan kompetitif) yang tergambar pada meningkatnya bagian pasar perusahaan (Bannany, 2008). Efisiensi bank diukur dengan rasio aset bank i dibagi total aset pasar perbankan pada tahun t (Bannany, 2008).

2) Barriers to entry (rintangan masuknya bagi pesaing baru)

Rintangan masuknya pesaing baru adalah hambatan yang dibuat untuk mencegah masuknya pesaing potensial. Diperlukan sejumlah investasi yang diperlukan untuk memasuki sebuah sektor usaha (Depoer, 2000). Rintangan masuknya pesaing baru diukur dengan Rasio aset tetap terhadap total aset bank i pada tahun t (Depoers, 2000 dan Bannany, 2008).

3) Efisiensi dalam investasi modal intelektual

Efisiensi investasi pada modal intelektual yaitu Modal manusia sebagai suatu investasi yang ditunjukkan oleh biaya karyawan diharapkan berkontribusi dalam pembentukan nilai dari perusahaan yang ditunjukkan oleh rasio biaya karyawan dari keseluruhan pendapatan bank (Bannany, 2008). Efisiensi dalam investasi modal intelektual diukur dengan Rasio biaya karyawan terhadap total pendapatan bagi bank i pada tahun t (Bannany, 2008).

4) Profitabilitas bank

Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Bannany, 2008). ROE digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. ROE diukur dengan Laba bersih bank i sebelum pajak dibagi modal sendiri pada tahun t (Patton dan Zalenka, (1997); Bannany, 2008 dan Vicky dan Niki, 2008).

3.3. Jenis dan Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang tersedia di Bursa Efek Indonesia, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan untuk tahun 2006 - 2008. Data sekunder yang dikumpulkan tersebut diperoleh baik melalui internet (www.jsx.co.id) maupun melalui perantara pojok BEI. Sekaran (2003) dalam Ulum (2007) menyatakan bahwa data sekunder salah satunya dapat diperoleh melalui internet.

3.4. Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda karena dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu kinerja modal intelektual dan variabel independen lebih dari satu yaitu efisiensi bank, rintangan masuknya pesaing baru, efisiensi dalam investasi modal intelektual dan profitabilitas bank. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, dilakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang baik (Ghozali, 2007). Model regresi pada penelitian ini adalah:

$$VAIC_i = \alpha + \beta_1 EB_i + \beta_2 RMPB_i + \beta_3 EIMI_i + \beta_4 PB_i + \varepsilon$$

Keterangan:

VAIC = Skor kinerja modal intelektual bank *i* pada tahun *t*;

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

EB = Variabel efisiensi bank diukur dengan rasio aset bank *i* dibagi total aset pasar perbankan pada tahun *t*

RMPB = Variabel rintangan masuknya pesaing baru diukur dengan Rasio aset tetap terhadap total aset bank *i* pada tahun *t*

EIMI = Variabel efisiensi investasi pada modal intelektual diukur dengan Rasio biaya karyawan terhadap total pendapatan bank *i* pada tahun *t*.

PB = Variabel profitabilitas bank yang diukur dengan Laba bersih bank *i*

ε = Error

4. Hasil Penelitian

4.1. Gambaran Umum Sampel

Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Adapun gambaran mengenai sampel penelitian dan obyek perusahaan perbankan terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 1
Deskripsi obyek penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan perbankan pada ICMD tahun 2006 – 2008	30
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tiga tahun berturut-turut	2
Perusahaan perbankanyang melaporkan laporan keuangan tiga tahun berturut-turut	28
Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data lengkap	4
Sampel perusahaan perbankan	24
Total sampel (24 x 3)	72

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2009

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), median dan standar deviasi.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Std. Deviation
- Kinerja Modal Intelektual	72	1,2931	5,1252	2,5746	2,4723	0,83737
- Efisiensi Bank	72	0,0003	0,2272	0,0416	0,0158	0,05918
- Rintangan Masuknya Pesaing Baru	72	0,0116	0,0961	0,0331	0,0294	0,01853
- Efisiensi Investasi pada Modal Intelektual	72	0,0146	0,2126	0,1348	0,1408	0,04491
- Profitabilitas	72	0,0116	0,4242	0,1686	0,1397	0,10015

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2009

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 72 sampel, dengan kinerja modal intelektual terkecil (minimum) adalah 1,2931 yaitu Bank Bumi Putra Indonesia Tbk dan kinerja modal intelektual terbesar (maximum) adalah 5,1252 yaitu Bank Pan Indonesia (panin Bank) Tbk. Rata-rata kinerja modal intelektual dari 72 sampel sebesar 2.574676 dan median sebesar 2,472300 dengan standar deviasi 0,8373705. Rata-rata kinerja modal intelektual pada perusahaan yang menjadi sampel lebih besar dibanding median menunjukkan bahwa kinerja modal intelektual tinggi. Sedangkan untuk nilai standar deviasi lebih kecil dibanding nilai rata-rata menunjukkan bahwa kinerja modal intelektual masing-masing perusahaan sampel yang memiliki besaran yang hampir sama antar masing-masing sampel perusahaan. Sesuai dengan makna standar deviasi bahwa standar deviasi kecil menunjukkan nilai sampel mengelompok disekitar nilai rata-rata hitungannya atau nilainya hampir sama dengan nilai rata-rata (Suharyadi dan Purwanto, 2003).

4.2. Pengujian Hipotesis

Setelah lolos dari uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas, maka dilakukan analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis ditunjukkan dengan menggunakan uji F dan uji t.

4.2.1. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama (simultan) dengan variabel dependen.

Tabel 4
Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28,269	4	7,067	22,008	0,000(a)
	Residual	21,515	67	0,321		
	Total	49,784	71			

a Predictors: (Constant), Profitabilitas, Efisiensi Investasi dalam Modal Intelektual, Rintangan Masuknya Pesaing Baru, Efisiensi Bank

b Dependent Variable: Kineja Modal Intelektual

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung 22,008 dengan probabilitas 0,000. karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja modal intelektual atau dapat dikatakan bahwa efisiensi bank, rintangan masuknya pesaing baru, efisiensi investasi dalam modal intelektual dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual.

4.2.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Untuk pengujian hipotesis pertama sampai keempat dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 5
Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)
Coefficients(a)

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	2,924	0,250		11,713	0,000
Efisiensi Bank	0,179	1,270	0,013	0,141	0,888
Rintangan Masuknya Pesaing Baru	9,639	3,910	0,213	2,465	0,016*
Efisiensi Investasi Modal Intelektual	-11,870	1,597	-0,637	-7,435	0,000*
Profitabilitas Bank	5,479	0,794	0,655	6,901	0,000*

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2009

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 5, maka dapat dirumuskan persamaan regresi yaitu :

$$VAIC = 2,924 + 0,179 \text{ Efisiensi Bank} + 9,639 \text{ Rintangan Masuknya Pesaing Baru} - 11,870 \text{ Efisiensi Investasi pada Modal Intelektual} + 5,479 \text{ Profitabilitas Bank.}$$

Hipotesis pertama yang diajukan adalah efisiensi bank berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual. Pengujian dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda, hasilnya menunjukkan bahwa variabel efisiensi bank dengan tanda positif sesuai dengan yang diprediksikan, namun tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat pada koefisien 0,179 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,888 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ dan nilai t hitung yang positif sebesar 0,141. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 yang menyatakan bahwa efisiensi bank berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual ditolak. Hal ini dikarenakan kemampuan untuk memapankan keunggulan biaya membutuhkan proses produksi yang efisien. Efisiensi pada industri perbankan merupakan pengurangan biaya (memberikan keunggulan biaya), yang dilakukan oleh modal manusia yang tergambar pada meningkatnya porsi pasar dalam merebut pangsa pasar dengan cara menarik lebih banyak nasabah. Hal ini membuat termotivasinya karyawan untuk berinovasi, dan dapat meningkatkan kinerja modal manusia. Diasumsikan jika efisiensi bank berkaitan dengan modal manusia, maka terdapat hubungan positif antara kinerja modal manusia dan porsi pangsa pasar bank. Efisiensi bank diukur dengan pangsa pasar yang dimiliki bank. Ukuran pangsa pasar digunakan adalah total aset. Perusahaan dengan rasio pangsa pasar yang tinggi memiliki nilai tambah modal fisik dan modal manusia yang tinggi. Semakin tinggi rasio efisiensi bank kinerja modal intelektual semakin tinggi.

Hipotesis kedua yang diajukan adalah rintangan masuknya pesaing baru berpengaruh negatif terhadap kinerja modal intelektual. Pengujian dengan menggunakan persamaan

regresi linear berganda, hasilnya menunjukkan bahwa variabel rintangan masuknya pesaing baru adalah sangat signifikan dengan tanda positif. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya pengaruh positif rintangan masuknya pesaing baru terhadap kinerja modal intelektual yang berarti semakin tinggi dimensi rintangan masuknya pesaing baru maka kinerja modal intelektual akan meningkat dengan asumsi variabel lain yang konstan. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien 9,639 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,016 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ dan nilai t hitung yang positif sebesar 2,465. Namun hubungan yang ditunjukkan berhubungan positif signifikan. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 yang menyatakan bahwa rintangan masuknya pesaing baru berpengaruh negatif terhadap kinerja modal intelektual ditolak. Hal ini dikarenakan sumber daya fisik seperti aktiva tetap diperlukan perusahaan untuk menjadi kompetitif. Agar perusahaan tetap unggul dan bertahan dalam usahanya dengan membuat rintangan yaitu meningkatkan investasi pada aktiva tetap untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Perusahaan yang usahanya dilindungi dari kompetisi akan mempengaruhi sumber daya manusia (modal manusia) perusahaan yaitu karyawan tidak termotivasi untuk berinovasi, karena tidak adanya persaingan dan situasi ini dapat berdampak buruk bagi kinerja karyawan (modal manusia), yaitu semakin tinggi rintangan masuknya pesaing baru semakin buruk kinerja karyawannya (modal manusia).

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah efisiensi investasi dalam modal intelektual berpengaruh negatif dengan kinerja modal intelektual. Pengujian dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda, hasilnya menunjukkan bahwa variabel efisiensi investasi pada modal intelektual sangat signifikan dengan tanda negatif. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya pengaruh negatif antara efisiensi investasi pada modal intelektual terhadap kinerja modal intelektual yang berarti semakin rendah dimensi efisiensi investasi pada modal intelektual maka kinerja modal intelektual akan meningkat dengan asumsi variabel lain yang konstan. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien sebesar -11,870 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ dan nilai t hitung yang negatif sebesar -7,435. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 yang menyatakan bahwa efisiensi investasi dalam modal intelektual berhubungan negatif dengan kinerja modal intelektual diterima. Efisiensi yang ditunjukkan oleh rasio biaya karyawan dari keseluruhan pendapatan, semakin kecil rasio biaya karyawan dari keseluruhan pendapatan semakin efisien investasi tersebut, sebagai hasilnya semakin efisien suatu investasi, semakin besar pula kontribusi investasi itu terhadap pembentukan nilai, yang akhirnya dapat memotivasi karyawan bank (modal manusia) untuk terus berinovasi seperti produk atau pelayanan baru atau peningkatan proses bisnis untuk mempertahankan efisiensi investasi modal intelektual seperti sebelumnya atau bahkan lebih baik. Penelitian ini mendukung penelitian Bannany (2008) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan negatif antara efisiensi investasi pada modal intelektual dengan kinerja modal intelektual.

Hipotesis keempat yang diajukan adalah profitabilitas bank berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual. Pengujian dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda, hasilnya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas bank sangat signifikan dengan nilai positif. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya pengaruh positif antara profitabilitas bank terhadap kinerja modal intelektual yang berarti semakin tinggi dimensi profitabilitas

bank maka kinerja modal intelektual akan meningkat dengan asumsi variabel lain yang konstan. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien + 5,479 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ dan nilai t hitung yang positif sebesar 6,901. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis H4 yang menyatakan bahwa efisiensi bank berhubungan positif dengan kinerja modal intelektual diterima. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang tinggi membuat direktur dapat melakukan kegiatan yang berguna bagi perusahaan seperti mendorong karyawan untuk berinovasi seperti produk atau pelayanan baru atau peningkatan proses bisnis untuk memperoleh keunggulan kompetitif yang akhirnya meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan. Oleh karena itu terdapat hubungan positif antara kemampuan menghasilkan laba dari sejumlah modal sendiri dengan kinerja modal manusia.

4.1.3. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang ditunjukkan dengan *Adjusted R²* dari model regresi yang digunakan untuk mengetahui indek kinerja modal intelektual yang dapat dijelaskan oleh variable bebasnya. Berdasarkan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,542, hal ini berarti 54,2% variasi kinerja modal intelektual dijelaskan oleh variasi dari empat variabel independen yaitu efisiensi bank, rintangan masuknya pesaing baru, efisiensi investasi dalam modal intelektual dan profitabilitas. Sedangkan sisanya (100%-54,2% = 45,8%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Tabel 6
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,754(a)	0,568	0,542	0,5666779

a Predictors: (Constant), Profitabilitas, Efisiensi Investasi dalam Modal Iintelektual, Rintangan Masuknya Pesaing Baru, EfisiensiBank.

5. Simpulan

Penelitian ini menghasilkan bukti empiris yang berkaitan dengan faktor penentu kinerja modal intelektual bagi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2006-2008. Hasil regresi menunjukkan bahwa:

1. Rintangan masuknya pesaing baru terbukti berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual dengan tanda positif, namun tandanya tidak sesuai dengan yang diprediksikan yaitu negatif, yang berarti semakin tinggi rintangan masuknya pesaing baru, maka kinerja modal intelektual akan semakin meningkat.
2. Efisiensi investasi pada modal intelektual terbukti berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual berarti semakin efisiensi investasi pada modal intelektual yang ditunjukkan dengan semakin rendah rasio biaya karyawan terhadap pendapatan maka semakin meningkat kinerja modal intelektual.
3. Profitabilitas bank terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual dengan tanda positif, yang berarti semakin tinggi profitabilitas bank akan semakin meningkat kinerja modal intelektual meningkat.

4. Efisiensi bank tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual, walaupun arahnya sesuai dengan yang diprediksikan yaitu positif.

6. Keterbatasan dan Saran

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang memungkinkan dapat menimbulkan gangguan pada hasil analisis yaitu menggunakan sampel 24 perusahaan perbankan di BEI tanpa membedakan bank besar dan bank kecil dengan periode penelitian relatif pendek yaitu 2006-2008, hal ini membuat terbatasnya sumber untuk memperoleh sampel perusahaan yang melaporkan laporan keuangan setiap tahun, sehingga hasil penelitian untuk variabel efisiensi bank belum dapat dikatakan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual. Adanya keterbatasan penelitian ini, maka bagi penelitian yang akan datang, menggunakan sampel khusus bank besar atau bank kecil dengan periode yang lebih panjang, sehingga variabel efisiensi bank memungkinkan berpengaruh kinerja modal intelektual dengan tingkat signifikan 5 %.

Daftar Pustaka

- Bontis, N., Keow, W. and Richardson, S. (2000), "Intellectual capital and business performance in Malaysian industries", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1 No. 1, pp. 85-100.
- Chen, J., Zhu, Z. and Xie, H. (2004), "Measuring intellectual capital: a new model and empirical study", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 5 No. 1, pp. 195-212.
- de Pablos, P. (2003), "Intellectual capital reporting in Spain: a comparative view", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No. 1, pp. 61-81.
- Depoers, F. (2000), "A cost-benefit study of voluntary disclosure: some empirical evidence from French listed companies", *The European Accounting Review*, Vol. 9 No. 2, pp. 245-63.
- El-Bannany, M. (2002), "Investment in information technology systems and other determinants of bank performance in the UK and Egypt", unpublished PhD thesis, Liverpool John Moores University, Liverpool.
- El-Bannany, M. (2008), "A study of the determinants of audit report lag in the Egyptian Banks", *Journal of Accounting Thought*, Vol. 10 No. 2, pp. 56-78.
- Galunic, C. and Anderson, E. (2000), "From security to mobility: generalized investments in human capital and agent commitment", *Organization Science*, Vol. 11, pp. 1-20.
- Goh, P. (2005), "Intellectual capital performance of commercial banks in Malaysia", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6 No. 3, pp. 385-96.

- Kannan, G. and Aulbur, W. (2004), "Intellectual capital: measurement effectiveness", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 5 No. 3, pp. 389-413.
- Martinez, I. and Garcia-Meca, E. (2005), "Assessing the quality of disclosure on intangibles in the Spanish capital market", *European Business Review*, Vol. 17 No. 4, pp. 305-13.
- Mavridis, D. (2004), "Intellectual capital performance of the Japanese banking sector", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 5 No. 1, pp. 92-115.
- Nielsen, C., Bukh, P., Mouritsen, J., Johansen, M. and Gormsen, P. (2006), "Intellectual capital statements on their way to the stock exchange", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 7 No. 2, pp. 221-40.
- Patton, J. and Zelenka, I. (1997), "An empirical analysis of the determinants of the extent of disclosure in annual reports of joint stock companies in the Czech Republic", *The European Accounting Review*, Vol. 6 No. 4, pp. 605-26.
- Public, A. (1998), "Measuring the performance of intellectual capital in knowledge economy", available at: www.vaic-on.net/start.htm
- Riahi-Belkaoui, A. (2003), "Intellectual capital and firm performance of US multinational firms", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No. 2, pp. 215-26.